

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 1997 Indonesia dilanda krisis yang menyebabkan kegiatan perekonomian mengalami penurunan diberbagai industri baik manufaktur maupun finansial. Hal ini menyebabkan akibat yang sangat fatal yang berkaitan dengan implementasi dan praktik bisnis yang ada di Indonesia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan era teknologi yang semakin pesat di Indonesia memunculkan wacana agar perekonomian membaik dengan cara memperbaiki nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Fama, 1978). Jensen (2001) menjelaskan bahwa untuk memaksimumkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, Penyatuan kepentingan pemegang saham dan manajemen yang notabene merupakan pihak pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-masalah (agency problem). Agency problem dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan publik). Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan dalam

mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Choi dan Hasan, 2005).

Kepemilikan institusional menurut OJK merupakan kepemilikan saham oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana orang lain. Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih efektif dikarenakan intitusi yang terdapat dalam suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen dikarenakan kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau memperburuk kinerja manajemen. Seperti yang diungkapkan oleh Jensen and

Meckling (1976) bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Berdasarkan atas Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 yang dimaksud dengan kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholder-nya, dimana secara tipikal berdasarkan atas home market (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer 2007). Globalisasi finansial tentunya juga membuat partisipasi asing terhadap industri perbankan semakin meningkat. Contohnya dapat berupa meningkatnya kehadiran manajer-manajer asing dalam perusahaan perbankan domestik, meningkatnya konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perbankan domestik, atau meningkatnya utang-utang asing akibat adanya aliran modal asing yang masuk (Soedarmono, 2011)

Salah satu tujuan diijinkannya perusahaan go public adalah agar saham perusahaan bisa dinikmati oleh masyarakat. Konsentrasi kepemilikan Publik (Masyarakat) adalah saham yang dimiliki oleh publik pada suatu perusahaan yang mana masing masing kepemilikannya kurang dari 5%. Untuk mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya, diperlukan

pendanaan yang dapat diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Masalah pendanaan berpengaruh pada tingkat kapitalisasi modal. Jensen (1976) menyatakan bahwa publik mempunyai peran penting dalam menciptakan well-functioning government system karena mereka memiliki financial interest dan bertindak independen dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

Good Corporate Governance (GCG) adalah subyek yang mempunyai banyak aspek yang berkaitan dengan implementasi struktur kepemilikan. Dengan struktur kepemilikan diharapkan agar nilai perusahaan meningkat, pembagian deviden yang tinggi dan yang paling penting naiknya harga saham. Struktur kepemilikan saham bisa berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan publik.

Pasar modal syariah masih menjadi obyek yang menarik dalam penelitian ini, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian empiris berkaitan dengan struktur kepemilikan pada pasar modal syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia?
- c. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia?
- d. Apakah konsentrasi kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada Pasar Modal Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1) Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan yang ada di pasar modal syariah untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang berhubungan dengan struktur kepemilikan.

2) Bagi Investor

Investor bisa memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka kebijakannya dalam berinvestasi terutama yang melakukan investasi di pasar modal syariah.

3) Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini untuk menambah referensi akademik terutama menyumbangkan hasil penelitian berhubungan dengan struktur kepemilikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran singkat mengenai isi penelitian ini yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan terkait dasar dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan Public) dan nilai perusahaan. Bab ini terdiri dari teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang informasi dan langkah-langkah ataupun tahapan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini sehingga dari hasil analisis tersebut dapat menjawab permasalahan yang ada di awal bab I.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang hasil yang diperoleh pada tahapan analisis yang akan dijelaskan pada Bab III. Hasil tersebut akan menjawab permasalahan

yang ada dan dapat dijadikan bahan untuk perusahaan dalam mengevaluasi perusahaannya masing-masing.

Bab V : Penutup

Pada Bab terakhir ini akan memberikan informasi secara singkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.